

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran terdapat unsur inti yang sangat penting dalam membantu penyampaian materi pembelajaran. Hal tersebut adalah penggunaan media pembelajaran. Kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media belajar sebagai alat untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran dan guru sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi yang baik.¹

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapaiannya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.²

Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Media juga dapat diartikan sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi.³

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 132.

² Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 141.

³ Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, (jakarta: Kencana, 2009), hal. 457.

Ketika proses pembelajaran itu dalam proses, guru harus mampu membaca situasi dan kondisi belajar dengan dukungan oleh media atau belajar yang memadai, bersikap dan berbuat, serta mau memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari pelaku peserta didik maupun yang bersumber dari media belajar di kelas atau bahkan diluar kelas, sehingga proses belajar akan lebih baik dan akan mencapai hasil yang optimal. Media belajar dan guru yang mengajar sangat erat kaitannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih baik ditentukan oleh guru yang didukung penggunaan media pembelajaran.

Proses pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Media belajar dapat dikatakan sebagai satu kesatuan daya penggerak di dalam memberikan materi pelajaran serta akan menimbulkan daya tarik bagi diri peserta didik yang meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar, dan dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Agar peserta didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada termasuk media apa saja yang ada di kelas. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun. Masalah media belajar adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.

Media belajar memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar terhadap peserta didik.⁴ Ada pla peserta didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar, tetapi ke sekolah hanya untuk bermain-main dan berlama-lama disekolah, hal in bukanlah kewajiban dan tanggung jaawab guru untuk memberikan motivasi dlam pembelajaran dengan menyajikan materi dengan menggunakan media belajar agar peserta didik tertarik untuk mengikuti materi pelajaran.

Hal seperti itu seharusnya, guru tidak menutup mata bahwa diantara sekelompok peserta didik ynag mempunyai motivasi untuk belajar karena adanya faktyor penggunaan media belajar, teman-temannya dengan giatnya belajar, tetapi mereka tidak, mereka duduk berdiam diri di kursi sambil memperhatikan apa yang teman-temannya kerjakan.

Suatu kegiatan mereka membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran. Atau terkadang mereka minta izin keluar yang alasan yang di bua-buat. Padahal sebenarnya mereka malas menerima pelajaran yang diberikan. Ketika seorang guru melihat perilaku peserta didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik tersebut. Dan seorang guru membaca situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang menyebabkan peserta didiknya kurang tertarik untuk mengikuti materi pelajar yang disajikan.

⁴ *Ibid*, hal. 145.

Selain itu, masalah lain yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya, untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.⁵

Dalam proses pembelajaran, media mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karena itu media menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan media teknologi, khususnya media pembelajaran *Media Gambar* di dalam dunia pendidikan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ
 كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
 تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), hal. 1.

لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur." (QS. Al-Ma'idah : 6).

Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas II SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada tanggal 5 Oktober 2015, pada umumnya proses pembelajaran pada bidang studi fiqih di SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir ini masih tergolong kurang aktif dan cenderung menonton.

Hal ini di akibatkan kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa dilihat dari minat dan perhatian siswa ketika guru menerangkan pembelajaran, serta komunikasi antara guru

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rohani, *Media Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru , 1990), hal. 3.

dan siswa pun tidak efektif, melainkan hanya sebagian saja yang mampu memberikan tanggapan dan argumentasi ketika guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, hal ini yang menyebabkan tidak kondusifnya suasana kelas yang dapat menghambat harapan yakni tujuan pembelajaran. Selain itu kemampuan guru yang hanya mampu menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, khususnya materi Tata Cara Berwudhu yang memerlukan alat bantu lain atau media lain dalam menjelaskannya pada siswa, kadangkala membuat siswa merasa bosan dan jenuh, karena pada hakikatnya masih banyak guru yang mengabaikan penggunaan media, mereka menganggap kurang begitu penting, sehingga seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya bergantung pada kemampuannya menjelaskan materi lewat kata-kata, yang ternyata masih harus dicerna melalui daya nalar siswa.

Fiqih untuk membuat media pengajaran yang sesuai dengan materi yang diinginkan sehingga guru terkadang hanya terfokus pada kelengkapan media yang ada di sekolah. Jika tidak ada, media, guru hanya menjalankan aktifitas belajar mengajar dengan metode ceramah.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangatlah penting bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif demi peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, bukan hanya dari segi kognitif saja tetapi juga segi efektif dan psikomotorik. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, **“PENERAPAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA BIDANG STUDI FIQIH MATERI TATA CARA**

BERWUDHU DI SDN 1 SUKARAJA KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang sulit dipelajari karena menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran Fiqih, karena Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher centered*).
3. Banyak siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran Fiqih, hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik minat siswa.
4. Rendahnya nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Fiqih.
5. Banyaknya siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih.
6. Prestasi belajar siswa masih banyak yang berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas adalah: Penerapan *Media Gambar* sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa dalam memahami penyampaian pembelajaran tentang materi tata cara berwudhu dalam proses

pembelajaran Bidang Studi Fiqih Pada Materi Tata Cara Berwudhu Di SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *Media Gambar* Pada Bidang Studi Fiqih Materi Tata Cara Berwudhu Kelas II SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apakah Penerapan Media Gambar Pada Bidang Studi Fiqih Materi Tata Cara Berwudhu Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Peingkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan *Media Gambar* yang Diperoleh Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Materi Tata Cara Berwudhu di Kelas II SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b. Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Media Gambar Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Materi Tata Cara Berwudhu Di Kelas II Di SDN 1 Sukaraja Kecamatan Ogan Komering Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki kegunaan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan alternative pembelajaran dalam memahami pembelajaran media gambar khususnya pada bidang studi fiqih materi tata cara berwudhu.
2. Guru dapat lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang lebih bervariasi dan tepat untuk proses pembelajaran fiqih tentang tata cara berwudhu.
3. Dapat meningkatkan makna kerja sama
4. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
5. Dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media gambar pada proses pembelajaran
6. Dapat memahami dan menerapkan hasil penelitian.

b. Bagi Siswa

1. Dengan penerapan media gambar pada bidang studi fiqih terhadap hasil belajar siswa menjadikan mata pelajaran terciptanya kondisi belajar yang menarik, menyenangkan, tidak membosankan dan dapat menggairahkan karena disajikan dengan media gambar yang menarik pula serta diharapkan

memiliki peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam bidang studi Fiqih.

2. Dapat meningkatkan makna kerja sama
3. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
4. Dapat meningkatkan makna bagi siswa
5. Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi kepala sekolah

Agar dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya, khususnya guru agar senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kinerja.

d. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadikan alat alternative dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pembelajaran pada bidang studi fiqih.
2. Hasil belajar yang distandarkan tercapai dan mengalami peningkatan.
3. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar pada bidang studi fiqih di Sekolah.

e. Bagi penulis

Dapat membuka wawasan dan pemikiran untuk memotivasi orang lain yang bergelut didunia pendidikan pada umumnya serta dapat menelaah kembali fenomena yang timbul dalam dunia pendidikan.

F. Kajian Pustaka

Ida Yati (2014) dalam skripsinya berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Materi Tata Cara Shalat Fardhu Siswa Kelas IV Di MI Quraniah 8 Palembang.*

Lidya Okshiana (2014) dalam skripsinya berjudul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Gambar Pada Raudhatul Athfal Dian Asmari Palembang.*

Nizdianah (2014) dalam skripsinya berjudul *“Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Berwudhu Melalui Metode Menempel Gambar Di Kelas II SD Negeri 1 Teluk Kijing Kec. Lais Kab. Musi Banyuasin Tahun Ajaran 2013/2014.*

G. Kerangka Teori

1. Penerapan Media Gambar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penerapan adalah Pemasangan; pengenaaan.⁷ Kata media berasal dari kata latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, ‘perantara’ atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media

⁷ Daryanto, *kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Subaya : Apollo, 1997), hal. 605.

adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸

Gagne dalam Ramayulis berpendapat media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Senada dengan pendapat Gagne dan Briggs yang mendefinisikan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁹

Media gambar adalah gambar yang tak diproyeksikan, terdapat dimana-mana, baik dilingkungan siswa maupun orang dewasa, mudah diperoleh dan ditunjukkan siswa.¹⁰ adapun media gambar yang dimaksud adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran fiqih materi tentang tata cara berwudhu yang berwujud gambar, sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berfungsi untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri untuk menambah kemampuan dan minatnya.

⁸ Azhar Arsyad. *Op., Cit*, hal. 3.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), hal. 203.

¹⁰ Hamalik, *Op., Cit*, hal. 63.

- d. Mengurangi kesulitan guru dalam mengatasi anak didik dengan latar belakang yang berbeda.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau usaha berkala).
- b. Mengatasi ruang, waktu, dan daya indera.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar adalah suatu alat bantu yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran materi tata cara berwudhu agar siswa dapat memahami dengan mudah materi yang telah disampaikan.

2. Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya”.¹¹

¹¹ Slameto, *Op., Cit*, hal. 2.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹²

Menurut Nana Sudjana yang dikutip kembali oleh Nazarudin, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yang berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹³

Menurut Nana Sudjana, jenis keberhasilan proses belajar siswa ada 3 yaitu:

1. Tipe bidang kognitif. Terdiri dari pengetahuan hapalan (knowledge), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Tipe bidang afektif, yang terdiri dari *receiving* / jawaban *valuding* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
3. Tipe bidang psikomotorik adalah yang terdiri dari gerak reflex keterampilan pada gerakan-gerakan dasar kemampuan perceptual kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang berkenaan dengan non decarsive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Ketiga ranah tersebut juga menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah

¹² Slameto, *Op., Cit*, hal. 46.

¹³ Nazarudin, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang Madrasah Development Centre), hal. 35.

¹⁴ Nana Sudjana, *Op, Cit*, hal. 50.

kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami bahan pelajaran. dengan mengadakan evaluasi evaluasi yang dimaksud adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan.

Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran, dimana hasil tersebut bisa dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.

3. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih Sebagai Mata Pelajaran

Fiqih berasal dari kata faqaha yang berarti "memahami" dan "mengerti". Sedangkan menurut istilahnya fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-quran dan hadits). Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dimana mata pelajaran ini sangat berguna baik untuk kehidupan didunia maupun diakhirat kelak. Suatu proses pendidikan dapat dilakukan disegala lingkungan, terutama dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga di lingkungan masyarakat. Di sekolah, para guru tentunya berkeinginan untuk

meningkatkan diri dan mutu di dalam mengajar, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dengan mudah di pahami dan dimengerti oleh para peserta didik, dan akhirnya proses pembelajaran yang diadakan di sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

- a. Mengetahui dan memahami pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, pengalaman tersebut di harapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
- c. Menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan bernegara.¹⁵

4. Materi Tata Cara Berwudhu

Uraian Materi Tata Cara Berwudhu Tahukah kamu tata cara bersuci itu ada dua hal yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari najis. Bersuci dari hadas dilakukan dengan berwudhu atau mandi. Bersuci dari najis dilakukan

¹⁵ Asrofudin, Blogspot.com/2010/05/*Fungsi-dan-Tujuan-Mapel-Fiqih*, 16 Agustus 2015.

dengan cara membasuh anggota badan yang terkena najis dengan air yang suci dan mensucikan.

Bimbingan wudhu pada saat memulai wudhu hendaknya membaca basmallah sembari mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan hingga bersih. Pada saat membersihkan kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri, sambil membaca niat berwudhu yaitu :

- 1) Membaca Niat Sebelum Berwudhu.
- 2) Membasuh dan mengusap muka dengan air secara merata hingga terasa bersih.
- 3) Mencuci tangan kanan dan kiri dari ujung jari hingga sampai batas siku.
- 4) Mengusap sebagian kepala mulai dari dahi hingga batas rambut bagian atas.
- 5) Membersihkan kedua daun telinga mulai dari bawah menuju bagian atas.
- 6) Mencuci kaki kanan dan kiri dari ujung jari kaki, merata hingga mata kaki.
- 7) Setelah selesai berwudhu, suci, bersih dan segar.
- 8) Membaca do'a sesudah sesudah wudhu.

H. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian eksperimen, sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel bebas, biasanya merupakan variabel yang di manipulasi secara sistematis, (2) variabel terikat, yakni variabel yang diukur akibat adanya

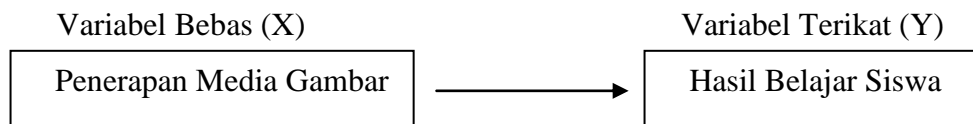
manipulasi pada variabel bebas.¹⁶ Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas : Penerapan *Media Gambar*
2. Variabel Terikat : Hasil Belajar

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau di observasi dalam suatu penelitian.¹⁷

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua macam variabel penelirtian, yaitu: variabel X dan variabel Y. variabel X menjadi variabel pengaruh yaitu penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih materi tata cara berwudhu. Dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh yaitu hasil belajar siswa dikelas II SDN 1 Sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir.

Skema Variabel



I. Defenisi Operasional

a. Penerapan Media Gambar

Penerapan yang dimaksud penelitian ini sebagai upaya untuk menerapkan media gambar merupakan suatu cara atau alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada siswa dalam

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 179.

¹⁷ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 13, 2010), hal. 118.

mempraktekkan tata cara berwudhu dengan baik dan benar dengan menggunakan media gambar yang berwarna dan menarik minat siswa belajar di mata pelajaran fiqih.

Langkah-langkah penggunaan media gambar yaitu :

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
5. Guru meminta siswa untuk dapat menunjukkan urutan tata cara berwudhu dengan melihat *media gambar*.
6. Guru memberikan tugas kepada siswa-siswa.¹⁸

Penerapan media gambar pada mata pelajaran fiqih bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan dan kegiatannya. Karena melalui penerapan media ini di harapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami materi tata cara berwudhu dengan mencapai nilai yang maksimal.

b. Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana

¹⁸ R. Ibrahim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). hal.

proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya”.¹⁹

Hasil belajar adalah penguasaan pengeahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁰

Menurut Nana Sudjana yang dikutip kembali oleh Nazarudin, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yang berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²¹

Menurut Nana Sudjana, jenis keberhasilan proses belajar siswa ada 3 indikatornya yaitu:

1. Tipe bidang kognitif. Terdiri dari pengetahuan hapalan (knowledge), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Tipe bidang afektif, yang terdiri dari *receiving* / jawaban *valuding* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
3. Tipe bidang psikomotorik adalah yang terdiri dari gerak reflex keterampilan pada gerakan-gerakan dasar kemampuan perceptual kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang

¹⁹ Slameto, *Op., Cit*, hlal. 2.

²⁰ Slameto, *Op., Cit*, hal. 46.

²¹ Nazarudin, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang Madrasah Development Centre), hal. 35.

berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²²

Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami proses-proses belajar mengajar. Hasil belajar bisa juga sebagai produk akhir yang diberikan setelah mengalami proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau kata-kata lainnya. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang didapat siswa kelas II SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan diterapkannya *Media Gambar* pada bidang studi Fiqih materi Tata Cara Berwudhu.

Adapun indikator hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi Tata Cara Berwudhu adalah sebagai berikut:

1. Mampu Menunjukkan Urutan Tata Cara Berwudhu Dengan Melihat *Media Gambar*.
2. Mampu Mengingat Urutan Tata Cara Berwudhu

J. Hipotesa Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²³ jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin besar, mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

²² Nana Sudjana., *Op., Cit.*, hal. 50.

²³ Sumardi Suryabrata, *Op., Cit.*, hal. 76.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Penerapan Media Gambar Pada Bidang Studi Fiqih Materi Tata Cara Berwudhu Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Ho: Penerapan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Berwudhu Tidak Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajarsiswa Kelas II SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitati. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satu sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti dalam

melakukan control terhadap kondisi. Dalam penelitian eksperimen, peneliti memanipulasikan sesuatu stimulus atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.²⁴ Jadi dengan penelitian eksperimen, peneliti dapat menggunakan tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Sukaraja.

2. Desain Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenal kondisi perlakuan²⁵

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:²⁶

E	O ₁	x	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen yaitu kelas yang menggunakan *Media Gambar*.

K : Kelas Kontrol yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah.

²⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), hal. 92.

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 88.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 79.

X : *Treatment* (perlakuan) berupa penerapan *Media Gambar*.

O₁ dan O₃ : Tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum *treatment* dilakukan.

O₂ dan O₄ : Tes akhir untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah *treatment* dilakukan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data kualitatif adalah gambaran umum tentang SDN 1 Sukaraja, keadaan guru dan tenaga administrasi serta keadaan siswa.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka tentang skor angka hasil belajar siswa antara kelas control dengan kelas eksperimen, jumlah siswa kelas II A dan II B, sarana dan prasarana di SDN 1 Sukaraja.

b. Sumber Data

- 1) Sumber Primer

Yaitu sumber yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer yang disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Sumber utama penelitian (responden) yaitu guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas II A dan II B di SDN 1 Sukaraja.

2) Sumber Sekunder

Adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) sumber penunjang penelitian yakni buku, jurnal, laporan, dokumentasi dan lainnya yang masih berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

4. Teknik Penarikan Populasi

a. Populasi

Populasi merupakan universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.²⁷ Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	II. A	8	12	20
2	II. B	12	8	20
Jumlah		20	20	40

²⁷ Sudarwan Daim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 89.

²⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi statistic II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 140.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah kelas II B sebagai kelompok kontrol dan kelas II A sebagai kelompok Eksperimen yang diambil secara *Sampling Jenuh* dari keseluruhan kelas II di SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	II. A	8	12	20
2	II. B	12	8	20
Jumlah		20	20	40

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012.hal. 118.

individu atau kelompok.³⁰ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Mengadakan *Pre-test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal *pre-test* sama dengan soal *posttest* (evaluasi). Hasil *pretest* digunakan sebagai perbandingan dengan hasil *posttest* setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan *Media Gambar*.

2) Mengadakan *post-test*

Jika pretest diberikan sebelum mengikuti pembelajaran, maka posttest diberikan setelah proses pembelajaran soal yang diberikan pada posttest sama dengan soal *pretest*.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³¹ Metode wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Fiqih untuk memuat informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran Fiqih di SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

³⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 150.

³¹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 113.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya di SDN 1 Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

6. Teknik analisis Data

a. Analisis Perangkat Tes

- 1) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah Realibilitas.³² Rumusnya:³³

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Ket:

- r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai Koefisien Validitas item.
- M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.
- M_t = Skor rata-rata dari skor total
- SD_t = Deviasi standar dari skor total

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211.

³³ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hal. 185.

P = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir yang sedang diuji validitas itemnya.

Q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir yang sedang diuji validitas itemnya.

2) Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.³⁴ Realibel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Rumus yang digunakan adalah rumus KR-20:³⁵

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S_t^2 - \sum P_i q_i}{S_t^2} \right]$$

Ket:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir soal

1 = Bilangan konstan

P_i = proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan benar

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 221

³⁵ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hal. 255-256

q_i = Proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan salah

$$(q_i = 1 - p_i)$$

$\sum p_i q_i$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S_t^2 : Varian total.

Kemudian harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} jika $r_{hit} > r_{tabel}$

maka instrumen tersebut reliabel. Klasifikasi reliabelitas soal adalah sebagai

berikut:

$r_{11} \leq 0,20$: sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$: Rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$: Sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$: Tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$: Sangat tinggi.

b. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berkenaan dengan uji statistik parameter t atau uji t yang hanya dapat digunakan bila data yang diperoleh berdistribusi normal. Data yang dibuat di dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:³⁶

³⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 109.

$$KM = \frac{x - \bar{M}_o}{S}$$

di mana:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)^{37}$$

Data berdistribusi normal apabila harga Km terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 < Km < +1)$

Keterangan:

Km = Koefisien normalitas (kemiringan)

M_o = Modus

\bar{x} = Nilai rata-rata

S = Simpangan Baku

b = Batas Kelas Modus

p = Panjang kelas modus

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum kelas modus.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum kelas modus.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang

³⁷ *Ibid.*, hal. 77.

sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 : Varians data kelas eksperimen

σ_2^2 : Varians data kelas kontrol

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{1/2} \propto (v_1, v_2)$ dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_b - 1)$ dan dk penyebut $(n_k - 1)$

Keterangan:

n_b = banyaknya data yang variansnya lebih besar

n_k = banyaknya data yang variansnya lebih kecil.³⁸

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, berarti homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, berarti tidak homogeny

³⁸ *Ibid.*, hal. 250

c. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian digunakan Uji T. Uji T digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan berupa penggunaan penerapan media gambar (poster) tata cara berwudhu dalam proses pembelajaran.

Sugiono mengatakan bahwa apabila sampel berkorelasi/ berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t test sample related* dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad .39$$

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$, taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan peluang $(1 - \alpha)$.⁴⁰

keterangan:

$\bar{x}_1 =$ nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2 =$ nilai rata-rata kelas kontrol

$n_1 =$ banyaknya data kelas eksperimen

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 260.

S = standar deviasi data

n_2 = banyaknya data kelas kontrol

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

Dengan:

➤ Rata-rata : $\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$

➤ Varians : $S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}$.

L. Sistematika Pembahasan

Agar Penulis Ini Menjadi Sistematis, Penulis Akan Mengemukakan Kerangka Penulisan Dibagi Sebagai Berikut:

Bab I : Pendahuluan Yang Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori Dalam Bab Ini Dijelaskan Konsep Atau Teori Yang Berkaitan Dengan Hasil Belajar Dan Meliputi Media Pembelajaran Meliputi: Hakikat Belajar Terdiri Dari Makna Belajar, Factor-Faktor Mempengaruhi Belajar, Pembelajaran Fiqih Di SDN 1 Sukaraja Meliputi: Dasar Pemikiran, Tujuan, Ruang Lingkup. Teori Fiqih. Pembelajaran Tata Cara Berwudhu. Media Gambar Sebagai Salah Satu Media Pengajaran Meliputi: Pengertian Media, Manfaat Media Gambar,

Fungsi Media Gambar, Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar, Teknik Pemanfaatan Media Gambar, Penerapan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Bab III Metodologi Penelitian Yang Mencakup: Setting Wilayah Penelitian, Yang Berisikan Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Sukaraja, Visi Dan Misi SDN 1 Sukaraja, Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi, Struktur Organisasi SDN 1 Sukaraja, Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar Di SDN 1 Sukaraja, Keadaan Siswa, Proses Pembelajaran.

Bab IV Analisa Data Terhadap Kemampuan Siswa, Yang Berisikan Deskripsi Data Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Analisis Data dan Pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran-Saran.